

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manga dalam bahasa Jepang merupakan kata yang digunakan untuk menyebutkan kata komik, di luar Jepang kata tersebut digunakan secara khusus untuk mengacu kepada komik-komik Jepang. Mangaka adalah sebutan bagi seseorang yang berprofesi menggambar manga. Manga khas Jepang umumnya menggunakan gaya atau teknik penggambaran yang unik dalam menggambar manga (Shiraishi, 1997).

Sejarah komik Jepang seutuhnya berawal pada zaman Edo, ketika istilah manga (komik Jepang) pertama kali digunakan oleh pelukis Ukiyo-e (grafis pahatan kayu) yang terkenal, yaitu Hokusai Katsushika. Ia memproduksi sebuah serial buku bergambar yang diterbitkan dalam 15 jilid antara tahun 1814 dan 1878. Manga ini berisi lebih dari 4000 ilustrasi. Cara Hokusai menggambarkan gerakan badan manusia, dan pengamatan ilmiahnya tentang gerakan otot benar-benar terlihat alami dan nyata, seperti dalam komik Suzume Odori-zu (Dancing Sparrow, Burung Pipit Sedang Menari, Jilid 3). Yari No Keiko-zu (Spear Throwing Practice, Latihan Melempar, Jilid 6), dan juga Bureiko-zu (Informal Party, Pesta Tidak Resmi, Jilid 8).

Pada era modern sekarang ini banyak karya *Manga* yang menggunakan unsur sejarah sebagai latar tempat dan waktu berjalannya cerita, seperti *Samurai Deeper Kyou*, *Inuyasha*, *Basilisk*, *Gintama* dan seterusnya, diantaranya adalah manga paling terkenal, yaitu *Rurouni Kenshin*. *Manga Rurouni Kenshin* karya Nobuhiro Watsuki yang mencapai penjualan 50 juta cetakan di seluruh dunia. Diterbitkan pada tanggal 25 April 1994 dan tamat pada 4 Nopember 1999 merupakan seri *manga* yang fenomenal pada eranya karena dapat secara pintar menyisipkan unsur sejarah dan memadukannya dengan cerita fiksi yang diciptakan pada era modern. Meski sudah tamat ketenaran *Manga Rurouni Kenshin* masih dapat bertahan terbukti dengan pembuatan adaptasi film *live action* pada tahun 2012. *Manga Rurouni Kenshin* ini menceritakan petualangan dari Himura Kenshin, yang merupakan seorang samurai pengelana yang hidup di era pergantian zaman Edo ke zaman Meiji. Kenshin Himura yang menumpang tinggal di dojo Kamiya Kashin yang dimiliki oleh Kaoru Kamiya, telah berjanji kepada dirinya sendiri untuk tidak pernah membunuh lagi. Oleh karena itu dia menggunakan sakabatou, yaitu pedang yang mata pedangnya terbalik sebagai alat untuk melindungi dirinya dan orang-orang yang ia kasihi. Pada era perang Bakumatsu, Kenshin merupakan salah satu ksatria terkuat yang ikut membawa pembaruan zaman Meiji. Kenshin termasuk ksatria Meiji dari kelompok Chosu, di bawah pimpinan Kagoro Katsura dalam memperjuangkan zaman baru. Setelah berhasil memenangkan pertempuran pada zaman keshogunan Tokugawa, akhirnya terbentuk zaman baru yang disebut dengan zaman Meiji.

Awal era Meiji merupakan sebuah langkah negara Jepang untuk modernisasi. Dimulai ketika kaisar Mutsuhito yang berusia 16 tahun, memilih nama Meiji untuk pemerintahannya. Periode ini dimulai dengan runtuhnya keshogunan Tokugawa dan menyebabkan Jepang bertransformasi dari bangsa feodal menjadi negara industri modern. Jepang muncul dari periode Meiji dengan bentuk pemerintahan parlementer dan sebagai kekuatan dunia melalui ekspansi militer di luar negeri. Rezim Meiji pertama dimulai oleh sebuah aliansi antara Satsuma dan Choshu, dua kelompok yang bertanggung jawab atas penggulingan Shogun Tokugawa, dan juga dukungan dari 2 kelompok Tosa dan Hizen. Satsuma dan Choshu menghadapi tugas yang menakutkan dan memaksa mereka untuk mempertahankan persatuan nasional. Dari Januari 1868 hingga juni 1869, pemerintahan Meiji terlibat perang saudara. Pasukan Tokugawa akhirnya dikalahkan dan ibukota mantan shogun, berganti nama dari Edo menjadi Tokyo.

Manga ini dipilih sebagai sumber data karena meskipun karakter dan cerita dari seri ini merupakan karya fiksi, namun sebagian peran dan kejadian nyata disisipkan di dalamnya, seperti tokoh *Saitou Hajime* dan *Okita Souji* yang merupakan anggota dari *Shinsengumi* dan perang *Bakumatsu*, sehingga terdapat banyak unsur sejarah yang terkandung didalamnya yang dapat dipadukan dengan dengan unsur fiktional sehingga tercipta karya fiksi yang berlatarkan rangkaian kejadian yang benar-benar terjadi. Kenshin Himura yang merupakan tokoh utama dari *manga* ini

menjadi salah satu gambaran manusia yang menjadi korban akibat kerasnya peperangan demi kepentingan politik kelompok tertentu, sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam *manga* ini juga terdapat banyak gambaran dampak dari kerasnya peperangan yang dapat mempengaruhi kepribadian tokoh-tokoh di dalamnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencerminan sejarah era restorasi Meiji yang tergambarkan dalam *manga Rurouni Kenshin* karya Nobuhiro Watsuki ?
2. Bagaimana dampak perang terhadap perkembangan karakter Himura Kenshin dalam *manga Rurouni Kenshin* karya Nobuhiro Watsuki ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pencerminan sejarah era restorasi Meiji yang tergambarkan dalam *manga Rurouni Kenshin* karya Nobuhiro Watsuki.

2. Untuk memahami dampak peperangan terhadap perkembangan karakter Himura Kenshin dalam *manga Rurouni Kenshin* karya Nobuhiro Watsuki.

1.4. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historisme. Historisme adalah pemikiran yang berkenaan pada asumsi bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pemikiran dan kesadaran manusia tak lepas dari kehidupan di masa lampau.

Sejarah dalam bahasa Yunani dari kata *Historia* yang berarti penyelidikan atau pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian yang mendalam. Menurut bahasa Arab, sejarah berasal dari kata *Syarataun* yang berarti pohon kayu yang bercabang-cabang karena sejarah kembang antara satu titik kejadian yang bercabang ke titik kejadian yang lain yang saling berhubungan. Menurut bahasa Jawa, sejarah berasal dari kata *Badad* yang berarti riwayat dan sejarah atau dapat berarti memotong tumbuhan dengan pisau sehingga terang. Di dalam bahasa Inggris, sejarah berasal dari kata *History* yang berarti masa lampau, atau masa lampau umat manusia.

Aristoteles berpendapat bahwa sejarah ialah merupakan suatu sistem yang meneliti suatu kejadian sejak awal secara tersusun dalam bentuk kronologi. Pada masa yang sama, menurut Aristoteles juga sejarah ialah peristiwa-peristiwa masa lalu yang mempunyai record atau bukti-bukti yang konkrit..

Dalam sebuah karya fiksi sering dijumpai peristiwa dan permasalahan yang karena kelihaihan dan kemampuan imajinasi pengarang menjadi seperti benar-benar ada dan terjadi, misalnya karya fiksi yang dikaitkan dengan kebenaran sejarah lebih meyakinkan para pembacanya. Pembaca seolah-olah menemukan sesuatu yang ditemuinya dalam dunia realitas, bisa juga pembaca mengira bahwa cerita fiksi yang dibacanya benar-benar ada dan terjadi. (Nurgiyantoro, 1998: 100)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan komponen dasar agar terbentuknya suatu karya sastra.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang ingin diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau disebut masalah actual.

Menurut Nazir (1988: 63) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dan dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan studi pustaka. Menurut Nazir (1988), pengertian studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

1.5. Organisasi Penulisan

Penelitian ini tertulis dalam sebuah skripsi yang terdiri dari 4 Bab yaitu bab I yang merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dan organisasi penulisan. Bab II berisi landasan teori yang akan digunakan untuk dasar dari penelitian ini. Dimana pada bab ini penulis akan menggunakan teori Historisme. Bab III pada penelitian ini merupakan bab yang berisi pembahasan dan akan menjawab tentang rumusan yang ada di bab I serta tujuan penelitian. Dan terakhir bab IV merupakan kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan dari penelitian ini.